

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III MI Al-Hidayah Sono Papar Kediri, dengan pokok bahasan yaitu kegiatan jual beli. Penelitian ini, yang biasa dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan melalui dua siklus. Yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Paparan Data Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal tanggal 9 November 2015 yang diikuti kurang lebih 10 orang mahasiswa dari program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan izin penelitian yang berada di kantor Jurusan Tarbiyah dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Senin, 30 Desember 2015 peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala MI Al-Hidayah Sono Papar Kediri.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Peneliti juga menyerahkan

surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI AL-Hidayah Sono Papan Kediri tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala madrasah menyarankan agar menemui guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bersangkutan untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III. Dalam perbincangan tersebut, peneliti mengutarakan keinginannya untuk melakukan penelitian di kelas III, dan mengutarakan materi yang akan diteliti dengan menggunakan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan penuturan guru mata pelajaran IPS Pak Ennas Gelung Aji, belum pernah menggunakan strategi CTL dalam mengajar peserta didik kelas III berjumlah 19 anak. Adapun beberapa kutipan wawancara dengan Pak Ennas Gelung Aji tersebut adalah sebagai berikut:¹

¹ Wawancara dengan Pak Ennas Gelung Aji (guru Mata Pelajaran IPS) pada tanggal 30 November 2015

Gambar 4.1 Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

P	Bagaimana kondisi kelas III ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?
G	Anak-anak kelas III ketika proses pembelajaran cukup memperhatikan, akan tetapi ketika proses pembelajaran sudah berlangsung lama, ada beberapa anak yang membuat kegaduhan sehingga memancing anak-anak lain untuk mulai tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Mereka lumayan cerdas-cerdas dan aktif dalam menangkap materi IPS.
P	Dalam pembelajaran IPS, apakah sudah pernah Pak Ennas menggunakan strategi pembelajaran CTL?
G	Untuk sementara ini, kami masih belum pernah menggunakan strategi pembelajaran CTL.
P	Bagaimana peserta didik saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional?
G	Peserta didik cepat memahami pelajaran IPS dengan metode ceramah dan penugasan, anak-anak lebih cepat memahami materi, meski terkadang masih banyak yang kurang benar dalam menjawab soal. Akan tetapi, ada juga anak-anak yang sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan.
P	Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas III untuk mata pelajaran IPS?
G	Ya, Alhamdulillah lumayan bagus. Meskipun di ulangan harian masih ada beberapa yang belum mencapai ketuntasan KKM, tetapi nilai anak-anak cukup bagus.
P	Apakah ada kendala ketika mengajar IPS di kelas 3 ini pak?
G	Ada. Kendalanya adalah ada beberapa peserta didik yang mempunyai mesin kecerdasan yang berbeda dalam menangkap dan memahami materi pelajaran. Sebagian peserta didik sulit menalar materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik (guru). Selain itu masalah waktu yang tidak cukup untuk menyampaikan materi.
P	Oke. Baik pak, saya boleh minta hasil ulangan harian anak-anak kelas III pada mata pelajaran IPS?
G	Bisa bu... nanti saya berikan. (Terlampir pada lampiran 1)

Keterangan :

P = Peneliti

G = Guru

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III MI AL-Hidayah Sono Papar Kediri masih menekankan pada aspek kognitif peserta didik, yakni

pemahaman dengan teori-teori tentang masalah yang dihadapi tanpa melakukan praktik.

Selanjutnya, selain meminta penjelasan tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada hari berikutnya tanggal 4 Januari 2016 peneliti mempunyai kesempatan untuk melakukan tes motivasi mengenai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap peserta didik. Kemudian pada kesempatan yang sama peneliti menanyakan jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III. Pak Ennas Gelung Aji menjelaskan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan pada hari Senin pukul 10.00 s/d 11.00 dan hari Selasa pukul 10.00 s/d 11.00 WIB. Sehingga, penelitian terencana akan terjadi selama 2 minggu. Karena dilaksanakan 2 kali pertemuan tiap masing-masing siklus.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat mahasiswa IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (*pree test*) di setiap pertemuan pertama siklus 1 dan 2. Peneliti menyampaikan, bahwa penelitian tersebut akan dilaksanakan selama 2 siklus yang terdiri dari 1 kali tindakan di minggu pertama dan 1

kali tindakan di minggu kedua. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti memutuskan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) akan disampaikan pada tanggal minggu ke-2 di bulan Januari 2016. Dalam minggu ke-1 peneliti sudah menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian. Menyiapkan RPP, media atau alat peraga bagi peserta didik yang paling utama lembar soal-soal maupun lembar kegiatan peserta didik pada saat belajar menelaah lingkungan kegiatan ekonomi.

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter anak didik yang ada di kelas III, jumlah peserta didik, kondisi dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas III sebanyak 19 anak yang terdiri dari laki-laki 5 dan 14 perempuan. Sesuai kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya. Oleh sebab itu, peserta didik kan dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 7 anak dengan kemampuan yang beragam.

Sesuai rencana kesepakatan antara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III dan sesuai jadwal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pada hari Senin, 11 Januari 2016 peneliti memasuki kelas III untuk melakukan tes awal (*Pre test*) dan menyampaikan materi secara global. Kemudian pada hari

berikutnya, Selasa 12 Januari 2016 peneliti melakukan tindakan mengajak anak didik belajar di warung maupun toko (Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Rumah). Peneliti melakukan pengamatan belajar peserta didik sebagai subyek penelitian dengan cermat, membimbing belajar peserta didik sesuai dengan petunjuk maupun pedoman yang sesuai dengan buku panduan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang disediakan dari pihak lembaga Madrasah, lalu peneliti menyiapkan fasilitasnya. Setelah melaksanakan tindakan, peneliti mengajak peserta didik kembali ke ruang sekolah untuk diberikan tes akhir.

Adapun dalam siklus 1 di tes awal (*Pre test*) pokok bahasannya yakni, “Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Rumah” peneliti memberikan 10 butir soal pilihan ganda sebagaimana terlampir. Sedangkan, dalam siklus 2 nanti dilakukan tes awal (*Pre test*) lagi karena pokok bahasan agak berbeda yakni, “Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Sekolah” dengan jumlah butir soal 10 pilihan ganda. Sehingga, dari pengalaman nyata yang didapatkan oleh peserta didik nanti hasilnya juga agak berbeda, meskipun pokok bahasannya tetap dalam lingkup kegiatan jual beli.

Adapun hasil tes awal dan tes akhir Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III pada pokok bahasan Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Test Siklus I

No.	Nama	L/ P	Nilai	Ketuntasan Belajar		Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Pre test I	Tuntas		Tidak	Post test I
1.	ANF	L	30		✓	60		✓
2.	A	P	70	✓		100	✓	
3.	AKN	P	60		✓	71	✓	
4.	AIN	L	90	✓		75	✓	
5.	FK	P	30		✓	70	✓	
6.	I	P	70	✓		95	✓	
7.	KF	L	60		✓	72	✓	
8.	MFBP	P	70	✓		81	✓	
9.	MH	P	60		✓	100	✓	
10.	NM	P	60		✓	70	✓	
11.	NBSR	P	70	✓		75	✓	
12.	NF	P	80	✓		100	✓	
13.	NH	P	70	✓		100	✓	
14.	SNL	P	60		✓	85	✓	
15.	SAM	P	70	✓		71	✓	
16.	SIS	P	80	✓		71	✓	
17.	SMM	P	80	✓		76	✓	
18.	VDA	P	60		✓	76	✓	
19.	YB	L	60		✓	66		✓
Jumlah skor diperoleh			1.230	X		1.514	X	
Rata-rata			64,73			79,68		
Jumlah skor maksimal			1900			1900		
N< KKM			9			2		
N> KKM			10			17		
Absen			0			0		

Berdasarkan hasil tes awal di siklus I pada tabel di atas tergambar bahwa dari 19 peserta didik kelas III MI AL-Hidayah Sono Papar Kediri, ada 9 anak yang belum mampu mencapai batas ketuntasan yaitu nilai di bawah 70. Sedangkan, peserta didik yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 10 peserta didik. Maka presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan/ P} &= \frac{\text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100 \\ P &= \frac{10}{19} \times 100\% \\ &= 47,36\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah 64,73 dan presentase ketuntasan belajar 52,63%. Hasil pre test belum sesuai dengan keinginan peneliti yakni 75%, akan tetapi hasil ini sebelum adanya tindakan penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sehingga peneliti belum puas masih ingin mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik. Adapun hasil skor pre test peserta didik terhadap presentase ketuntasan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Skor Pre Test Peserta didik Siklus I

No.	Uraian	Hasil Tes Awal
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	19
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	10
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	9
4.	Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	0
5.	Nilai rata-rata	64,73
6.	Persentase ketuntasan	52,63%

b. Paparan Kegiatan Pelaksanaan Tindakan Siklus I

SIKLUS I

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing di setiap pertemuan 2 x 40 menit. Pertemuan pertama hari senin digunakan untuk pre test dan kedua di hari selasa tanggal 12 januari 2016 digunakan untuk melaksanakan post test 1.

Adapun materi yang diajarkan adalah mengenal kegiatan jual beli di lingkungan rumah. Proses dari siklus 1 diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan 1

Pada kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Menyusun lembar observasi guru dan peserta didik, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- (3) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap peserta didik, serta juga menyiapkan lembar post test 1.
- (4) Melakukan koordinasi dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan teman sejawat mahasiswa IAIN Tulungagung.
- (5) Mempersiapkan tempat jual beli seperti warung dan toko di sekitar rumah untuk digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Tindakan I

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa 12 Januari 2016 pada pukul 10.00 s/d 11.20 WIB di MI Al-Hidayah Sono Papan Kediri. Guru mata pelajaran bertindak sebagai *observer 1* dan teman sejawat bertindak sebagai *observer 2* di lokasi pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru mengatur peserta didik untuk menerima pembelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, absen menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif bekerjasama dengan masing-masing kelompok dalam pembelajaran.

Keadaan ini terjadi di dalam ruang kelas dan tertata dengan bangku yang masih nyaman. Peserta didik diberikan lembar kerja kelompok atau pedoman peserta didik berupa nomer dada, dan kertas observasi untuk belajar di lingkungan rumah. Pembagian kelompok peserta didik sudah dilakukan pada hari Senin 11 Januari 2016 pada saat setelah melakukan pre test, dan penyampaian materi kegiatan jual beli.

Pada kegiatan inti, guru peneliti mengajak anak didik menuju ke tempat yang akan dilakukan pembelajaran kontekstual dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman, pemahaman dan pengetahuan secara nyata. Tempat yang dituju pertama pada tindakan pertama adalah warung ataupun toko yang ditemui disekitar rumah. Madrasah disini kebetulan letaknya dekat dengan toko dan warung penduduk di sekitar rumah. Dan hal itu sangat memudahkan bagi peneliti, pengamat dan peserta didik, dikarenakan lokasinya berdampingan dengan rumah-rumah warga. Warung ataupun toko adalah tempat yang sudah diizinkan oleh peneliti kepada pemiliknya supaya para peserta didik diperbolehkan melihat barang-barang apa saja yang diperjual belikan disana.

Pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik sangat antusias dan cukup aktif dalam mengamati macam barang-barang apa saja yang dijual di tempat tersebut. Mereka duduk bersama kelompok masing-masing untuk berunding mengerjakan pedoman pengamatan yang telah diberikan. Aturan mainnya, yakni mengumpulkan skor nilai kelompok tertinggi.

Peneliti juga melihat, masing-masing kelompok terlihat kerja keras dalam menyelesaikan soal miliknya. Tampak pula, dari satu kelompok ada peserta didik yang berusaha melihat arah etalase untuk melihat macam barang yang dijual dan kemudian disampaikan kepada kelompoknya. Namun, tentu semua itu juga ada bimbingan dari guru mata pelajaran dan peneliti untuk mengarahkan langkah peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Guru peneliti juga membimbing peserta didik dan masing-masing kelompok untuk melihat dan mencoba mencari tahu apa yang ada di lokasi pembelajaran mengenai jual beli, serta barang apa saja yang diperjual belikan di toko maupun warung yang dikunjungi. Guru Peneliti juga menegaskan kembali materi yang telah disampaikan seperti apa saja syarat jual beli, pengertian jual beli dan barang apa saja yang dijual kepada masing-masing kelompok yang berkumpul untuk bekerjasama. Peneliti juga memberikan umpan balik serta memotivasi peserta didik agar mengerjakan dengan benar.

Di kegiatan penutup, Guru mengajak dan mengondisikan peserta didik untuk segera kembali ke ruang kelas bersama, dan kemudian memberi kesimpulan terhadap pelajaran yang diperoleh. Sejenak sambil beristirahat, guru memberikan soal evaluasi/post test untuk segera mengetahui sejauh mana pemahaman, pengetahuan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Kelebihan segera melakukan tes disini adalah merangsang daya ingat dan pengetahuan peserta didik langsung

setelah belajar melalui pengalaman secara nyata daripada menalar. Namun, kelemahannya agak memakan waktu atau jam cukup lama. Setelah itu, guru bersama-sama menutup pelajaran, memberitahukan bahwa di minggu depan akan pembelajaran yang sama dan mengakhiri dengan ucapan salam. Guru dan seluruh peserta didik berdoa bersama mengucapkan kalimah Alhamdulillah.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti menemui guru mata pelajaran untuk refleksi. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga menanyakan kendala-kendala yang dialami serta memberikan saran untuk mengatasi kendala tersebut.

Peneliti dan guru mata pelajaran juga merencanakan kegiatan penelitian selanjutnya di siklus 2. Peneliti juga menanyakan solusi untuk kegiatan observasi jual beli di lingkungan sekolah.

3) Observasi I

Pengamatan ini dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III MI Al-Hidayah sebagai pengamat I, beserta teman sejawat dari kampus IAIN Tulungagung sebagai pengamat II. Dalam penelitian ini pengamat I bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti, dan pengamat II bertugas mengamati semua aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas maupun di objek pembelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat dapat secara langsung

mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Berdasarkan observasi tersebut dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

a. Penggunaan strategi CTL

Guru sudah cukup menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi, pentingnya materi dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Sudah baik pula dalam memotivasi peserta didik dan guru sangat baik dalam mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari. Dalam kegiatan inti di lapangan, guru juga telah menjelaskan materi kegiatan jual beli di warung atau toko, membimbing peserta didik untuk melakukan pengamatan serta mengerjakan lembar kerja kelompok juga sudah sangat baik. Dalam hasil pengamatan siklus I, peserta didik juga terlihat aktif, saling bekerja sama dalam kelompoknya. Namun, ada satu anak didik yang memang kurang semangat akibat mengalami rasa putus asa, malas dan tidak ingin mengerjakan soal bersama kelompoknya. Peneliti berusaha menetralsir kondisi belajar dan mengarahkan anak didik agar mentaati perintah dan aturan yang telah diberikan dan disepakati bersama.

b. Kontribusi peserta didik

Guru secara aktif sudah memancing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan pendapatnya ketika pembelajaran kelompok berlangsung. Peserta didik juga mengajukan pendapat dan

menjawab pertanyaan-pertanyaan guru secara lisan yang berkaitan dengan jual-beli. Peserta didik saling bekerjasama dalam kelompok, aktif menyampaikan ide, antusiasnya secara aktif bergantian melakukan pengamatan di lapangan juga sudah baik. Namun, peserta didik belum begitu mampu membuat kesimpulan atau jawaban yang logis, benar dan tepat. Peserta didik masih memberikan jawaban sesuai dengan yang diketahuinya.

c. Interaksi

Guru sudah baik dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Peserta didik sudah berani bertanya kepada guru. Guru juga memberikan umpan balik, berkeliling di setiap kelompok untuk mengarahkan, membimbing, dan mengingatkan kembali materi yang sudah disampaikan sebelum pengamatan nyata.

d. Keterkaitan

Guru sudah cukup mengaitkan materi dengan tujuan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari secara jelas kepada peserta didik, cukup mengaitkan materi sebelum dan materi sesudahnya. Peserta didik belum cukup mampu mengaitkan tujuan materi yang sudah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran nyata. Namun, peserta didik sudah cukup memahami materi yang disampaikan.

Adapun hasil dan pedoman pengamatan sebagaimana terpapar dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4.3 Observasi Aktivitas Guru/Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	14	a, b, c, d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	12	a, b, c, d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	12	a, b, c, d
	4. Memotivasi peserta didik	10	a, b, c, d
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	11	a, b, c, d
Inti	1. Membagi kelompok	16	a, b, c, d
	2. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	15	a, b, c, d
	3. Menjelaskan kegiatan jual beli	13	a, b, c, d
	4. Meminta masing-masing kelompok	15	a, b, c, d
	5. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	15	a, b, c, d
	6. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	15	a, b, c, d
Akhir	1. Melakukan evaluasi	13	a, b, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	15	a, b, c, d
Jumlah Skor		176	

Sumber: Observasi aktivitas guru/peneliti pada lampiran siklus I.

Berdasarkan tabel 4.3 pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I yaitu guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III, maka pedoman observasi bagi guru, skor yang diperoleh adalah 176 dan skor maksimal adalah 208.

Sedangkan untuk mencari prosentase skor dapat menggunakan rumus sebagai berikut :²

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{NR} = \frac{176}{208} \times 100\%$$

$$\text{NR} = 84,61$$

² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis ...*, hal. 101-102

Berdasarkan dari proses penghitungan keberhasilan rata-rata pengamatan observasi guru/peneliti siklus I, nilai yang diperoleh adalah 84,61 %, dan dengan ketentuan taraf keberhasilan tindakan berikut :

86 – 100 %	= Sangat baik
76 – 85 %	= Baik
60 – 75 %	= Cukup
55 – 59 %	= Kurang
≤ 54%	= Kurang sekali

Maka keberhasilan aktivitas guru/peneliti berada pada tahap siklus I tersebut masuk dalam kategori “baik”. Sedangkan untuk pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat mengenai kegiatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	12	a, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	13	a, b, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	13	a, b, c, d
	4. Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	15	a, b, c, d
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	12	a, b, c, d
	2. Memahami lembar kerja dan melakukan pengamatan	15	a, b, c, d
	3. Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	13	a, b, c, d
	4. Memanfaatkan alat peraga yang tersedia	10	a, b, c, d
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	12	a, b, c, d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	12	a, b, c, d
	2. Melaksanakan tes akhir (post test)	16	a, b, c, d
	3. Mengakhiri pembelajaran	15	a, b, c, d
	Jumlah Skor		158

Sumber: Observasi aktivitas peserta didik pada lampiran siklus I.

Berdasarkan tabel 4.4 pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat, maka pedoman observasi bagi peserta didik, skor yang diperoleh adalah 158 dan skor maksimal adalah 208. Sedangkan untuk mencari presentase skor dapat menggunakan rumus sebagai berikut:³

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{NR} = \frac{158}{208} \times 100\%$$

$$\text{NR} = 75,96\%$$

Berdasarkan dari proses penghitungan keberhasilan rata-rata pengamatan observasi peserta didik siklus I, maka nilai yang diperoleh adalah 76 %, dengan ketentuan taraf keberhasilan tindakan berikut:

86 – 100 %	= Sangat baik
76 – 85 %	= Baik
60 – 75 %	= Cukup
55 – 59 %	= Kurang
≤ 54 %	= Kurang sekali

Maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada tahap siklus I tersebut masuk dalam kategori “baik”.

4) Wawancara I

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik

³ *Ibid*, hal. 101

dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak perorangan.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, teman sejawat, serta mewakili beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda:

a) Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 12 Januari 2016 setelah siklus 1 selesai dan data post test sudah teridentifikasi. Wawancara dilakukan dengan Guru mata pelajaran (G1), teman sejawat (G2) dan peneliti (P).

Gambar 4.2 Wawancara Peneliti dengan Pengamat Siklus I

P	Pak bagaimana dengan siklus I yang sudah terlaksana ini?
G1	Sudah bagus bu. Sudah sesuai dengan rencana, peserta didik sudah lebih aktif, nilai juga banyak diatas KKM
P	Tapi, masih ada 2 peserta didik yang belum tuntas pak. Satu anak juga terlihat kurang semangat dalam belajar tadi
G1	Kedua peserta didik itu memang lemah bu. dalam mata pelajaran lainpun mereka juga dibawah rata-rata. Keduanya sering tidak mengerjakan perintah guru. Sedangkan, satu anak tadi memang emosionalnya begitu, kadangkala menangis kalau tidak dituruti permintaannya, kadangkala kalau lagi fresh semangat belajarnya. Akan tetapi, sudah cukup ada perubahan low bu pada nilainya dan semangatnya. Mereka lumayan ada peningkatan dalam mata pelajaran IPS ini.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti setelah pembelajaran selesai pukul 11.20. Tepatnya yakni berada di ruangan guru. Bersama

teman sejawat beristirahat di ruang guru setelah proses pembelajaran sambil melakukan wawancara secara terbuka.

b) Wawancara bersama peserta didik

Wawancara bersama peserta didik dilakukan bersama-sama setelah wawancara bersama guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS). Wawancara ini dilakukan pada saat jam pulang sekolah. Peserta didik banyak yang berhamburan di depan kelas, beberapa anak dipanggil untuk diberi pertanyaan sedikit.

Kurang lebih ada 2 peserta didik laki-laki dan 2 perempuan yang melaksanakan wawancara. Ameliana (Amel), Mudatul (M), Bastomi (B), dan Ato' (A).

Gambar 4.3 Wawancara Bersama Peserta didik Siklus I

P	Bagaimana tadi senang tidak tadi belajar IPS?
Amel, & M	Kita senang bu...
P	Yang membuat senang apa?
Amel, & M	Bisa sambil jalan-jalan di luar sekolah bu.
P	Baik. Bagaimana dengan Bastomi dan ato' makin senang dari pelajaran biasanya tidak?
B & A	Iya bu. Senanggg....
P	Senangnya bagaimana?
B & A	Bisa belajar sambil refreshing bu.
P	Tapi, tadi ada satu temenmu yang tidak semangat atau kurang senang. Gimana dengan kamu Ato'?
A	Ah... tapi saya senang kok bu. Nilaiku juga bertambah bagus.
P	Baik. Yang sudah mendapatkan nilai bagus dipertahankan ya! Semangat terus belajar IPS.
Amel, M, B, & A	Iya bu.

Dapat diketahui dari wawancara tersebut, bahwa mereka memang mengalami perubahan saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS). Setiap peserta didik mengalami perubahan yang berbeda-beda dari hasil belajar yang telah mereka lakukan. Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus lebih tegas dalam mengondisikan kelas.
- b. Peserta didik seharusnya dijelaskan lebih detail tentang tujuan pembelajaran menggunakan strategi CTL ini, agar mereka tidak bingung.
- c. Ketika menjelaskan materi lebih diperluas pengetahuan kepada peserta didik.
- d. Memanfaatkan waktu dengan baik
- e. Peserta didik terlihat lumayan senang pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- f. Peserta didik sudah tidak ragu dalam menjawab soal/ pedoman pengamatan, akan tetapi terlihat beberapa peserta didik yang masih bingung dan lupa terhadap materi yang telah disampaikan.
- g. Beberapa peserta didik ada yang masih belum termotivasi. Ini terbukti skor dari hasil kelompoknya terendah.

5) Nilai Akhir Tindakan

Nilai akhir tindakan disini bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar keberhasilan dan besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus I dengan strategi pembelajaran CTL dibanding pertemuan sebelum

dilaksanakan tindakan atau pre test. Berdasarkan hasil tes akhir di siklus I pada (Lihat: tabel 4.2) tergambar bahwa dari 19 peserta didik kelas III MI AL-Hidayah Sono Papar Kediri, ada 2 anak yang belum mampu mencapai batas ketuntasan yaitu nilai di bawah 70. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 17 peserta didik. Maka presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan/ } P &= \frac{\text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100 \\ P &= \frac{17}{19} \times 100\% \\ &= 89,47 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes akhir adalah 79,68 dan presentase ketuntasan belajar 89,47 %. Hasil pre test sangat memuaskan masuk dalam kategori dan sesuai dengan keinginan peneliti yakni lebih dari 75%.

Maka, nilai akhir tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Skor Post Test Peserta didik Siklus I

No.	Uraian	Hasil Tes Akhir
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	19
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	17
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	2
4.	Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	0
5.	Nilai rata-rata	79,68
6.	Persentase ketuntasan	89,47%

Sumber: Hasil Tes Akhir (*post test*) siklus I

Dari tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 79,68. Nilai diperoleh dari jawaban dan cara peserta didik dalam menyelesaikan tes

tindakan I. Peneliti berkesimpulan, bahwa pada umumnya peserta didik sudah cukup maksimal dalam memahami materi tentang kegiatan jual beli, terutama jual beli di lingkungan rumah. Terbukti, bahwa hasil *pre test* ke *post test* dalam siklus I ini terdapat presentase ketuntasan yang meningkat yakni, dari 52, 63% meningkat menjadi 89,5%. Begitupun dengan nilai rata-rata peserta didik yang meningkat dari *pre test* rata-rata 64,73 dan *post test* menjadi rata-rata 79,68. Namun, meskipun demikian peneliti tetap akan mengadakan pertemuan siklus II terdiri dari (pre test II, tindakan II, dan post tes II).

6) Data Hasil Catatan Lapangan Siklus I

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran, dimana tidak terdapat indikator dan deskriptor seperti pada lembar observasi. Dari hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Ada satu anak yang menangis dan bersikap kurang baik terhadap kelompoknya maupun guru. Kekompakannya juga terlihat kurang, yaitu kelompok 3. Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi.
- 2) Terlihat kerjasama peserta didik oleh kelompok 2. Beberapa teman saling bergantian melihat barang apa saja yang di jual warung dan disampaikan pada satu kelompoknya. Kekompakan dan kerjasamanya sangat bagus dan terlihat sangat bersemangat.

- 3) Ada pula yang kurang aktif belajar dalam kerjasama kelompok, yaitu kelompok 1. Ada peserta didik yang hanya diam saja dan ada yang bercanda tawa dengan teman lainnya.

7) Refleksi

Pada tahap ini peneliti mencoba merefleksikan beberapa hal tentang penelitian siklus I yang telah dilaksanakan dengan berdasarkan dari hasil post tes siklus I, perencanaan, pelaksanaan, observasi. Adapun hal-hal yang direfleksi oleh peneliti yaitu :

- 1) Tabel nilai observasi guru dan peserta didik terdapat dalam kategori “baik”.
- 2) Penggunaan strategi pembelajaran *Contextual* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 3) Hasil belajar meningkat secara maksimal, serta mampu melampaui target kriteria ketuntasan minimal madrasah, yaitu 70
- 4) Dengan strategi ini, peserta didik mengaku sangat senang belajar.
- 5) Strategi ini, juga memakan waktu cukup lama.
- 6) Terjadi peningkatan hasil belajar signifikan setelah digunakannya strategi pembelajaran *Contextual*. (Sumber: Tabel 4.1 Siklus 1)

Peneliti mengamati hasil kerja kelompok peserta didik. Peneliti melihat dari hasil kerja kelompok di lapangan belajar, bahwa sebagian besar peserta didik sudah menguasai seluruh indikator yang diharapkan. Peneliti juga menganalisa hasil tes awal dan akhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil tes awal dari 19 peserta didik yang mengikuti tes memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,73 dengan ketuntasan belajar 89,5%. Dan berdasarkan hasil penilaian tersebut, nilai rata-rata masuk dalam kategori “kurang”. Sedangkan untuk hasil tes akhir (post test) siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,68 dengan ketuntasan belajar 89,5 %. Dan berdasarkan kriteria penilain prestasi nilai rata-rata post test sudah tergolong “baik”. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik masih memerlukan tindakan lanjut yang dilaksanakan di siklus II.

c. Paparan Kegiatan Pelaksanaan Tindakan Siklus II

SIKLUS II

Masih sesuai rencana kesepakatan antara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III dan jadwal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa maka, pada 18 Januari 2016 peneliti memasuki kelas III untuk melakukan tes awal (*Pre test*) dan menyampaikan materi secara global tentang pokok bahasan jual beli di lingkungan madrasah.

Kemudian pada hari berikutnya, Selasa 19 Januari 2016 peneliti melakukan tindakan mengajak anak didik belajar di koperasi dan kantin (Kegiatan Jual Beli di Lingkungan madrasah). Peneliti melakukan pengamatan belajar peserta didik sebagai subyek penelitian dengan cermat, membimbing belajar peserta didik sesuai dengan petunjuk maupun pedoman yang sesuai dengan buku panduan LKS (Lembar Kerja

Siswa) yang disediakan dari pihak lembaga Madrasah. Setelah melaksanakan tindakan, peneliti mengajak peserta didik kembali ke ruang sekolah untuk diberikan tes akhir.

Adapun dalam siklus II di tes awal (*Pre test*) pokok bahasannya yakni, “Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Madrasah” peneliti memberikan 10 butir soal pilihan ganda. Sedangkan, di tes akhir (*Post test*) diberikan soal esay 5 butir sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Adapun hasil tes awal dan tes akhir Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III pada pokok bahasan Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Madrasah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil Test Siklus II

No.	Nama	L/ P	Nilai	Ketuntasan Belajar		Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Pre test II	Tuntas	Tidak	Post tes II	Tuntas	Tidak
1.	ANF	L	60		✓	60		✓
2.	A	P	90	✓		100	✓	
3.	AKN	P	80	✓		72	✓	
4.	AIN	L	90	✓		100	✓	
5.	FK	P	90	✓		70	✓	
6.	I	P	90	✓		100	✓	
7.	KF	L	70	✓		70	✓	
8.	MFBP	P	70	✓		81	✓	
9.	MH	P	90	✓		100	✓	
10.	NM	P	80	✓		80	✓	
11.	NBSR	P	80	✓		81	✓	
12.	NF	P	80	✓		100	✓	
13.	NH	P	80	✓		95	✓	
14.	SNL	P	80	✓		100	✓	
15.	SAM	P	80	✓		75	✓	
16.	SIS	P	80	✓		80	✓	
17.	SMM	P	100	✓		90	✓	
18.	VDA	P	80	✓		72	✓	
19.	YB	L	60		✓	60		✓
Jumlah skor diperoleh			1.530	X		1.586	X	
Rata-rata			80,50			83,50		
Jumlah skor maksimal			1.900			1.900		
N < KKM			2			2		
N > KKM			17			17		
Absen			0			0		

Berdasarkan hasil tes awal di siklus II pada tabel di atas tergambar bahwa dari 19 peserta didik kelas III MI AL-Hidayah Sono Papar Kediri, ada 2 anak yang belum mampu mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 60. Sedangkan, peserta didik yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 17 peserta didik.

Maka presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan/ P} = \frac{\text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100$$

$$P = \frac{17}{19} \times 100\%$$

$$= 89,5 \%$$

Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah 80,50 dan presentase ketuntasan belajar 89,5%. Hasil pre test sangat memuaskan keinginan peneliti yakni 75%, akan tetapi hasil ini sebelum adanya tindakan penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik. Adapun hasil skor pre test peserta didik terhadap presentase ketuntasan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Skor Pre Test Peserta didik Siklus II

No.	Uraian	Hasil Tes Awal
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	19
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	17
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	2
4.	Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	0
5.	Nilai rata-rata	80,5
6.	Persentase ketuntasan	89,5%

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing di setiap pertemuan 2 x 40 menit. Pertemuan pertama hari senin 18 januari 2016 digunakan untuk pre test dan kedua di hari selasa tanggal 19 januari 2016 digunakan untuk melaksanakan post test II. Adapun materi yang diajarkan adalah mengenal kegiatan jual beli di lingkungan madrasah. Proses dari siklus II diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan II

Pada kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Menyusun lembar observasi guru dan peserta didik, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- (3) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap peserta didik, serta juga menyiapkan lembar post test II.
- (4) Melakukan koordinasi dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan teman sejawat mahasiswa IAIN Tulungagung.
- (5) Mempersiapkan izin tempat jual beli seperti kantin dan koperasi madrasah untuk digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Tindakan II

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa 19 Januari 2016 pada pukul 10.00 s/d 11.20 WIB di MI Al-Hidayah Sono Papan Kediri. Guru mata pelajaran bertindak sebagai *observer 1* dan teman sejawat bertindak sebagai *observer 2* di lokasi pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru mengatur peserta didik untuk menerima pembelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, absen menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif bekerjasama dengan masing-masing kelompok dalam pembelajaran.

Keadaan ini terjadi di dalam ruang kelas dan tertata dengan bangku yang masih nyaman. Peserta didik diberikan lembar kerja kelompok atau pedoman peserta didik berupa nomer dada, dan kertas observasi untuk belajar di lingkungan madrasah. Pembagian kelompok peserta didik sudah dilakukan pada hari Senin 18 Januari 2016 setelah melakukan *pre test*, dan penyampaian materi kegiatan jual beli.

Pada kegiatan inti, guru peneliti mengajak anak didik menuju ke tempat yang akan dilakukan pembelajaran kontekstual dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman, pemahaman dan pengetahuan secara nyata. Tempat yang dituju kedua pada tindakan kedua adalah kantin dan koperasi madrasah. Madrasah disini kebetulan masih menggunakan koperasi madrasah menjadi satu lokasi/objek bersama kantin madrasah. Namun, hal itu tidak menjadi kendala bagi peneliti, pengamat, dan peserta didik, dikarenakan barang-barang yang dijual juga sudah cukup lengkap. Koperasi madrasah telah menjual berbagai kebutuhan madrasah seperti alat tulis, seragam dan lain-lain. Begitupun kantin juga sudah menjual makanan-makanan ringan yang sesuai dengan kebutuhan makanan anak serta higienis.

Pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik sangat antusias dan cukup aktif dalam mengamati macam barang-barang apa saja yang dijual di tempat tersebut. Mereka duduk bersama kelompok masing-masing untuk berunding mengerjakan pedoman pengamatan yang telah diberikan.

Aturan mainnya, masih sama seperti halnya pada proses pembelajaran di tindakan I. Peneliti melihat, masing-masing kelompok tetap terlihat kerja kerasnya dalam menyelesaikan soal miliknya. Tampak pula, dari satu kelompok ada peserta didik yang berusaha lari menuju koperasi untuk melihat macam barang yang dijual dan kemudian disampaikan kepada kelompoknya. Namun, tentu semua itu juga tetap ada bimbingan dari guru mata pelajaran dan peneliti untuk mengarahkan langkah peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Guru peneliti juga membimbing peserta didik dan masing-masing kelompok untuk melihat dan mencoba mencari tahu apa yang ada di lokasi pembelajaran mengenai waktu koperasi dan kantin dibuka dan ditutup untuk melakukan kegiatan jual beli, barang apa saja yang dijual kepada masing-masing kelompok yang berkumpul untuk bekerjasama. Peneliti juga memberikan umpan balik serta memotivasi peserta didik agar mengerjakan dengan benar.

Di kegiatan penutup, Guru mengajak dan mengondisikan peserta didik untuk segera kembali ke ruang kelas bersama, dan kemudian memberi kesimpulan terhadap pelajaran yang diperoleh. Sejenak sambil beristirahat, guru memberikan soal evaluasi/post test untuk segera mengetahui sejauh mana pemahaman, pengetahuan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Kelebihan segera melakukan tes disini adalah merangsang daya ingat dan pengetahuan peserta didik langsung setelah belajar melalui pengalaman secara nyata daripada menalar.

Namun, kelemahannya agak memakan waktu atau jam cukup lama. Setelah itu, guru bersama-sama menutup pelajaran, memberitahukan bahwa di minggu depan akan pembelajaran yang sama dan mengakhiri dengan ucapan salam. Guru dan seluruh peserta didik berdoa bersama mengucapkan kalimat Alhamdulillah.

Setelah kegiatan pembelajaran tindakan II selesai, peneliti menemui guru mata pelajaran untuk refleksi. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga menanyakan kendala-kendala yang dialami mengenai pembelajaran di luar tadi, serta memberikan saran ketika seharusnya mengatasi kendala tersebut. Guru mata pelajaran menanyakan: “Bagaimana tadi keadaan dan kondisi anak-anak belajar di luar kelas?” Peneliti menjawab: “Anak-anak masih tetap sama seperti proses pembelajaran minggu lalu pada tindakan I, tetap semangat, kerja keras, bekerjasama dengan kelompoknya, hanya saja ada satu anak yang kurang antusias mengikuti pembelajaran.”

3) Observasi II

Pengamatan ini dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III MI Al-Hidayah sebagai pengamat I, beserta teman sejawat dari kampus IAIN Tulungagung sebagai pengamat II. Dalam penelitian ini pengamat I bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti, dan pengamat II bertugas mengamati semua aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas maupun di objek pembelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi

terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat dapat secara langsung mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Berdasarkan observasi tersebut dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

a. Penggunaan strategi CTL

Guru sudah cukup menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi, pentingnya materi dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Sudah baik pula dalam memotivasi peserta didik dan guru sangat baik dalam mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari. Dalam kegiatan inti di lapangan, guru juga telah menjelaskan materi kegiatan jual beli di warung atau toko, membimbing peserta didik untuk melakukan pengamatan serta mengerjakan lembar kerja kelompok juga sudah sangat baik. Dalam hasil pengamatan siklus II, peserta didik juga masih terlihat aktif, saling bekerja sama dalam kelompoknya. Namun, ada satu anak didik yang memang kurang semangat akibat mengalami rasa putus asa, malas dan tidak ingin mengerjakan soal bersama kelompoknya. Peneliti berusaha menetralsir kondisi belajar dan mengarahkan anak didik agar mentaati perintah dan aturan yang telah diberikan dan disepakati bersama.

b. Kontribusi peserta didik

Guru secara aktif sudah memancing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan pendapatnya ketika pembelajaran

kelompok berlangsung. Peserta didik juga mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru secara lisan yang berkaitan dengan jual-beli. Peserta didik saling bekerjasama dalam kelompok, aktif menyampaikan ide, antusiasnya secara aktif bergantian melakukan pengamatan di lapangan juga sudah baik. Namun demikian, peserta didik sudah mengalami peningkatan, cukup mampu membuat kesimpulan atau jawaban yang logis, benar dan tepat. Meskipun sebagian besar memang masih ada yang memberikan jawaban sesuai dengan yang diketahuinya, mereka berusaha meningkatkan perolehan skor kelompoknya.

Terbukti dari siklus I kelompok yang mendapat skor terendah, akhirnya memiliki skor yang meningkat dari sebelumnya. (Sumber: Terlampir)

c. Interaksi

Guru sudah baik dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Peserta didik sudah berani bertanya kepada guru. Guru juga memberikan umpan balik, berkeliling di setiap kelompok untuk mengarahkan, membimbing, dan mengingatkan kembali materi yang sudah disampaikan sebelum pengamatan nyata.

d. Keterkaitan

Guru sudah cukup mengaitkan materi dengan tujuan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari secara jelas kepada peserta didik, cukup mengaitkan materi sebelum dan materi sesudahnya.

Peserta didik belum cukup mampu mengaitkan tujuan materi yang sudah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran nyata. Namun, peserta didik sudah cukup memahami materi yang disampaikan. Adapun hasil dan pedoman pengamatan sebagaimana terpapar dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4.8 Obeservasi Aktivitas Guru/Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Deskriptor
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	14	a, b, c, d
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	14	a, b, c, d
	Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	12	a, b, c, d
	Memotivasi peserta didik	13	a, b, c, d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	12	a, b, c, d
Inti	Membagi kelompok	16	a, b, c, d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	15	a, b, c, d
	Menjelaskan kegiatan jual beli	13	a, b, c, d
	Meminta masing-masing kelompok	15	a, b, c, d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	15	a, b, c, d
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	15	a, b, c, d
Akhir	Melakukan evaluasi	14	a, b, c, d
	Mengakhiri pembelajaran	15	a, b, c, d
Jumlah Skor		183	

Sumber: Observasi aktivitas guru terdapat pada lampiran siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I yaitu guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III, maka pedoman observasi bagi guru, skor yang diperoleh adalah 183 dan skor maksimal adalah 208. Sedangkan untuk mencari prosentase skor dapat menggunakan rumus sebagai berikut:⁴

⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis ...*, hal. 101-102

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{NR} = \frac{183}{208} \times 100\%$$

$$\text{NR} = 87,98\%$$

Berdasarkan dari proses penghitungan keberhasilan rata-rata pengamatan observasi guru/peneliti siklus II, maka nilai yang diperoleh adalah 88%, dan dengan ketentuan taraf keberhasilan tindakan berikut :

86 – 100 %	= Sangat baik
76 – 85 %	= Baik
60 – 75 %	= Cukup
55 – 59 %	= Kurang
≤ 54 %	= Kurang sekali

Maka keberhasilan aktivitas guru/peneliti berada pada tahap siklus II tersebut masuk dalam kategori “sangat baik”. Sedangkan untuk pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat mengenai kegiatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Format Observasi aktivitas Peserta didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	14	a, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	13	a, b, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	15	a, b, c, d
	4. Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	15	a, b, c, d

Lanjutan Tabel 4.9

Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	14	a, b, c, d
	2. Memahami lembar kerja dan melakukan pengamatan	15	a, b, c, d
	3. Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	13	a, b, c, d
	4. Memanfaatkan alat peraga yang tersedia	13	a, b, c, d
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	12	a, b, c, d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	12	a, b, c, d
	2. Melaksanakan tes akhir (post test)	16	a, b, c, d
	3. Mengakhiri pembelajaran	15	a, b, c, d
	Jumlah Skor	167	

Sumber: Observasi aktivitas peserta didik pada lampiran siklus II

Berdasarkan tabel 4.9 pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat, maka pedoman observasi bagi peserta didik dari hasil skor yang diperoleh adalah 167 dan skor maksimal adalah 208. Sedangkan untuk mencari presentase skor dapat menggunakan rumus sebagai berikut:⁵

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{NR} = \frac{167}{208} \times 100\%$$

$$\text{NR} = 80,30\%$$

Berdasarkan dari proses penghitungan keberhasilan rata-rata pengamatan observasi peserta didik siklus II, maka nilai yang diperoleh adalah 80,30%, dengan ketentuan taraf keberhasilan tindakan berikut:

⁵ *Ibid*, hal. 101

86 – 100 %	= Sangat baik
76 – 85 %	= Baik
60 – 75 %	= Cukup
55 – 59 %	= Kurang
≤ 54 %	= Kurang sekali

Maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada tahap siklus II tersebut masuk dalam kategori “baik”.

4) Wawancara II

Peneliti dalam siklus II ini tetap melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa peserta didik yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti. Dengan maksud untuk mengetahui apakah perlu tindakan lanjut, atukah sudah memenuhi target yang ingin dicapai.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Guru (G), peneliti (P), serta beberapa yang mewakili, dalam jangka waktu yang berbeda:

Gambar 4.4 Wawancara Peneliti dengan Pengamat Siklus II

P	Bagaimana kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung tadi Pak?
G1	Lumayan terkondisikan bu..., cukup menguasai kelas dengan suara cukup lantang, namun demikian masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang memperhatikan.
G2	Untuk peserta didik yang masih kurang memperhatikan, mungkin dapat diberi perhatian lebih dengan cara memberikan pertanyaan secara tidak langsung ketika proses pembelajaran.
P	Bagaimana dengan strateginya Pak?
G1	Sudah bagus dan konsepnya baik, akan tetapi mungkin karena metode atau strategi ini belum pernah digunakan ketika pembelajaran IPS disini, peserta didik masih sedikit bingung.
P	Kemudian bagaimana dengan peserta didiknya Pak?
G2	Iya bu, peserta didik masih bingung, tapi peserta didik cukup mengikuti instruksi yang diberikan. Peserta didik antusias dan lumayan semangat.
G1	Peserta didik agak ditegasi lagi bu, supaya tambah terkondisikan dan lebih kondusif pembelajarannya berlangsung.
P	Apabila nanti ada beberapa peserta didik yang nilainya kurang dari standart KKM, bagaimana selanjutnya Pak?
G1	Gini bu, ketika sebelum menjawab soal, atau ketika berada dilapangan, memancing ingatan peserta didik dengan materi-materi yang sudah dijelaskan agak dimaksimalkan lagi. Ya seperti itu.

a) Wawancara dengan Subjek I

Wawancara bersama 3 peserta didik secara bersamaan setelah pelajaran berlangsung, jam pulang sekolah. Dengan peserta didik Imeliani (I), Ato'(A), dan Mudatul (M). Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui apa motivasi peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan sosial (IPS). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 19 Januari 2016.

Gambar 4.5 Wawancara Peneliti dengan Peserta didik

P	Senang tidak, pada waktu pelajaran IPS belajar diluar kelas?
I, A, M	Senang bu?
P	Apa yang membuat kalian senang ?
I	Langsung mengamati bu. Langsung belajar di koperasi, selain itu bisa keluar kelas, meskipun udara panas.
A	Gak hanya mengerjakan terus...dan bisa tahu langsung, apa saja yang dijual di koperasi dan kantin.
P	Mudatul gimana, apa ada kesulitan?
M	Ya, lumayan bu. Ada sedikit yang kurang paham. Tapi, senang bisa sambil refreshing.
P	Ya, untuk pertemuan minggu depan akan lebih seru lagi. Tempat belajar di lingkungan luar sekolah bersama-sama. Semangat ya!
I, A, M	Baik bu.

Catatan : Diakhir wawancara guru menjelaskan pentingnya penggunaan strategi yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

c) Wawancara dengan Subjek II

Wawancara ini masih berlangsung pada jam yang sama tapi, dengan subjek yang berbeda. Dengan peserta didik yang bernama Siti Makiyyah (SM), Sherly (S).

Gambar 4.6 Wawancara Peneliti dengan Subyek II

P	Senang tidak pada waktu tadi belajar IPS?
SM, & S	Senang bu, jadi lebih faham, bisa mengamati secara langsung dan bisa belajar di luar kelas. Tidak hanya diterangkan saja.
SM	Iya bu, tetapi beneran ya bu setelah dapat nilai bagus harus ada hadiahnya
P	Iya, kalau nilainya bagus. Mau hadiah apa satu kelas?
S	Yang penting bisa dibuat kenang-kenangan bu... terserah apa aja.
SM	Buku tulis dan pensil ya bu. Hehe
P	Siap. Yang penting, nilainya juga harus bagus terus ya.
SM, & S	Oke bu...

Catatan : Dilanjutkan guru memberikan semangat untuk mendapatkan skor lebih banyak lagi.

Dengan demikian ini terbukti, saat mereka mendapatkan skor bertambah dari minggu lalu. Kelompok yang memperoleh skor paling rendah di siklus I kemudian meningkat memperoleh skor nomer 2 di siklus II. Sedangkan, yang mendapatkan skor tertinggi tetap mempertahankannya dan tidak berubah, justru meningkat nilai individu dan kelompoknya. (Sumber: Lampiran penilaian)

5) Nilai Akhir Tindakan

Nilai akhir tindakan disini untuk menunjukkan seberapa besar keberhasilan dan peningkatan dalam proses belajar pada siklus II dengan strategi pembelajaran CTL dibanding pertemuan sebelumnya.

Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan/ P} = \frac{\text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100$$

$$P = \frac{17}{19} \times 100\%$$

$$= 89,47 \%$$

Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes akhir adalah 83,50 dan presentase ketuntasan belajar 89,5%. Hasil tes akhir telah sesuai dengan keinginan peneliti yakni mencapai lebih dari 75%. Hasil ini setelah dilakukannya tindakan penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Hasil ini mengalami peningkatan daripada pre test sebelumnya. Adapun hasil dari nilai akhir tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Skor Pre Test Peserta Didik Siklus II

No.	Uraian	Hasil Tes Akhir
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	19
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	17
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	2
4.	Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	0
5.	Nilai rata-rata	83,50
6.	Persentase ketuntasan	89,5%

Sumber tabel 4.6 : Hasil test siklus II)

Dari tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 83,50. Nilai diperoleh dari jawaban dan cara peserta didik dalam menyelesaikan tes tindakan II. Dari hasil ini peneliti menarik kesimpulan, bahwa pada umumnya peserta didik sudah maksimal dalam memahami materi tentang pokok bahasan kegiatan jual beli di lingkungan madrasah pada tahap siklus II ini.

6) Data hasil catatan lapangan Siklus II

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran. Catatan lapangan ini tidak terdapat indikator dan deskriptor seperti pada lembar observasi. Dari hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kelompok 3 dan 1 sudah mulai terbiasa dengan anggota kelompoknya untuk menerima teman sebagai kelompok kerja.
- 2) Anak-anak kelompok 2 terlihat kompak, kerjasamanya bagus. Bergantian berlari melihat etalase koperasi untuk segera menyelesaikan pedoman pengamatan.
- 3) Ada salah satu anak didik yang agak kurang sehat badan, sehingga hanya bisa duduk di samping temannya.

7) Refleksi

Setelah melewati proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan wawancara. Maka, peneliti melakukan kegiatan refleksi selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Ada beberapa hal yang hasil refleksi oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) ini, dapat mempengaruhi psikologis anak. Sebab, layaknya dunia anak mental dan kondisi masing-masing anak di setiap kelas selalu tidak sama.
- 2) Pembelajaran ini, membantu guru mentransfer pengetahuan lebih luas dan mendalam kepada peserta didik.
- 3) Hasil belajar meningkat secara maksimal, serta mampu melampaui target kriteria ketuntasan minimal madrasah, yaitu 70.
- 4) Dengan strategi ini, ada beberapa peserta didik mengaku sangat senang belajar dan ada pula yang mengaku tidak senang.
- 5) Strategi ini, juga memakan waktu cukup lama.
- 6) Ada baiknya, apabila menggunakan pembelajaran seperti ini pada mata pelajaran IPS untuk memperhatikan kondisi peserta didik yang sehat dan fisik yang kuat.

Peneliti mengamati hasil kerja kelompok peserta didik. Peneliti melihat dari hasil kerja kelompok di lapangan belajar, bahwa sebagian besar peserta didik sudah menguasai seluruh indikator yang diharapkan. Peneliti juga melihat hasil *post test* II, disini juga dibuktikan jika pemahaman peserta didik sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan

terlihat dari hasil *post tes* II nilai rata-rata 83,50 dengan ketuntasan belajar 89,5 % dan hasil ini lebih meningkat dari hasil pre test II nilai rata-rata 80,50 dengan ketuntasan belajar 89,5%. Maka, peserta didik sudah dipastikan telah memahami kegiatan jual beli di lingkungan madrasah/sekolah, dan dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Sehingga, dalam penilaian siklus II ini termasuk dalam kategori “baik”.

Pada saat refleksi, peneliti melihat hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik. Pada hasil observasi, sudah terlihat banyak peningkatan dalam menyelesaikan masalah melibatkan peserta didik, peserta didik menjadi lebih aktif dalam bekerjasama, berkelompok, dan menyelesaikan soal-soal pengamatan sesuai dengan strategi yang digunakan. Dalam siklus II ini, setelah dilaksanakan tindakan, hasil observasi kegiatan guru tergolong baik dan meningkat. Berdasarkan hasil dari refleksi disini, maka dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak diperlukan pengulangan siklus. Secara umum, kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana, hasil belajar juga sudah sesuai dengan keinginan peneliti. Peserta didik kelas III telah memahami dan mengerti materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kegiatan jual beli.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik mengaku merasa sangat senang belajar dengan materi jual beli dengan strategi Contextual ini, mereka merasa ingin mengulangi

kembali belajar kegiatan jual beli. Hal ini disebabkan, peserta didik merasa lebih mampu memahami pelajaran dengan mengalami kegiatan jual beli secara nyata.

- b) Peserta didik terlihat lebih aktif, serta senang dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal tersebut, disebabkan kegiatan yang menggerakkan seluruh anggota tubuh dan menarik peserta didik. Sehingga, peserta didik yang sehat akan lebih semangat dan senang.
- c) Pembelajaran ini adalah pembelajaran berkelompok dan bekerjasama, maka dapat memancing dan memotivasi peserta didik untuk mendapatkan skor tertinggi. Dengan demikian, belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memancing peserta didik untuk semangat belajar.
- d) Dengan pembelajaran kontekstual dapat mempererat interaksi antar guru dengan peserta didik maupun sesama peserta didik.
- e) Penggunaan strategi CTL, hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui strategi *Contextual Teaching and Learning*. Dengan menggunakan strategi ataupun metode tersebut dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik menjadi lebih aktif, semangat, dan memahami materi secara langsung. Sebab, disini peserta didik dapat belajar

menyenangkan melalui aktivitas secara nyata dalam kegiatan jual beli yang dipelajarinya. Bukan hanya memahami materi dengan menalar saja, tetapi lebih pada aktifitas kelompok dan kerjasama peserta didik dalam praktek atau mengalami secara nyata.

Strategi pembelajaran ini sudah tidak asing bagi peneliti. Bahkan sekarang ini lebih familier, dan cukup menarik perhatian para pendidik dalam dunia edukasi baik secara offline maupun online. Banyak bagian edukasi yang mengakui, bahwa pembelajaran kontekstual cocok untuk digunakan, diterapkan dan diaplikasikan dalam pembelajaran di tahap berapa pun usia belajar peserta didik.

Pada proses pembelajaran siklus I peneliti melakukan pre test mengenai materi kegiatan jual beli di lingkungan rumah. Hasil test awal sebelum dilakukannya tindakan memang masih banyak yang belum mencapai ketuntasan. Maka, sesuai dengan perencanaan peserta didik diajak peneliti untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran kontekstual materi jual beli di lokasi lingkungan rumah seperti warung maupun toko.

Kegiatan pembelajaran siklus I ini, peserta didik agak sulit dikondisikan dikarenakan lokasi yang dituju adalah di luar gerbang sekolah. Meskipun demikian, peserta didik tidak patah semangat dalam belajar materi jual beli dan tidak asing dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru. Begitu pula, saat ditanya tentang perasaan belajar jual beli, ternyata peserta didik mengaku ketagihan belajar materi jual beli.

Hasil *pre test* di siklus I yakni peserta didik mendapat nilai rata-rata 64,73 dengan presentase ketuntasan belajar hanya 52,63%. Sedangkan, setelah diadakan tindakan dan *post test* siklus I nilai rata-rata peserta didik 79,68 dengan ketuntasaan belajar 89,5%. Ini mengindikasikan, bahwa hasil belajar peserta didik mampu meningkat sesuai dengan taraf ketuntasan nilai yang telah ditentukan. Bahkan bisa melebihi KKM 70, nilai rata-rata dapat meningkat dan taraf ketuntasan belajar 89,5% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I memperoleh taraf keberhasilan 78%. Dan hasil pengamatan aktivitas peneliti memperoleh taraf keberhasilan tindakan 84,61 dengan kategori “baik.” Namun, siklus I ini masih memerlukan siklus selanjutnya dikarenakan hasil belajar peserta didik belum begitu tampak meningkat secara signifikan.

Kemudian, pada proses pembelajaran siklus II peneliti juga telah melakukan *pre test* sebelum tindakan siklus II. Sesuai dengan perencanaan, materi yang diajarkan pada tahap ini adalah kegiatan jual beli di lingkungan madrasah. Peserta didik sangat antusias, mengaku senang, dan cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan strategi ini, meski ada beberapa yang agak sulit dikondisikan. Ketika itu, peserta didik tampak terlihat kerja kerasnya bergerombol, bekerjasama dengan kelompoknya demi mendapatkan skor banyak dan tertinggi. Tampak pula kelompok-kelompok tersebut ada anggota yang berlari menuju tempat penjualan koperasi dan kantin untuk melihat barang-barang apa saja yang

diperjual belikan. Disinilah, peneliti sangat berperan besar untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik melalui pengalaman dan pengamatan secara nyata. Meskipun ada beberapa peserta didik mengaku kurang senang dikarenakan hawa di luar panas, namun hasil belajar mereka meningkat bila dibanding dengan nilai hasil pre test sebelum dilaksanakannya tindakan. Dan hasil tindakan siklus II ini dinyatakan sesuai dengan target ketuntasan dibanding pre test.

Untuk hasil tes awal (pre test) siklus II memperoleh nilai rata-rata 80,50 dengan ketuntasan belajar 89,5%. Sedangkan, tes akhir (post test) siklus II memperoleh nilai rata-rata meningkat sebesar 83,50 dengan ketuntasan belajar 89,5 %. Pada siklus II ini, sudah tidak memerlukan penelitian lanjutan karena peserta didik sudah memperoleh nilai melebihi KKM 70 dengan rata-rata lebih dari 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus 2 memperoleh taraf keberhasilan tindakan meningkat menjadi 80,30% kategori “baik.” Sedangkan, hasil pengamatan aktivitas peneliti memperoleh taraf keberhasilan tindakan sebesar 88% dengan kategori “sangat baik.”

2. Hasil Belajar Peserta didik

Adapun hasil penelitian selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), peneliti menemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari tiap masing-masing siklus. Sebagaimana yang terpapar dalam tabel berikut:

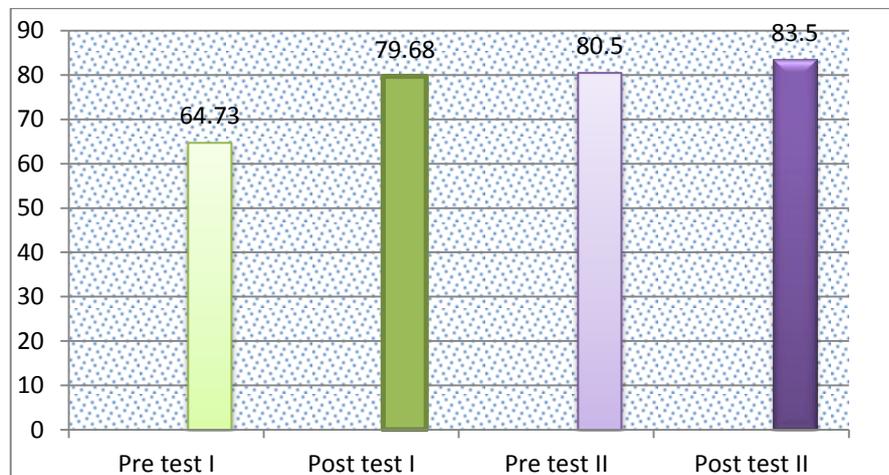
Tabel 4.11 Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

No.	Nama	KKM	Nilai			
			Siklus I		Siklus II	
			Pre test I	Post tes I	Pre test II	Post test II
1.	ANF	70	30	60	60	60
2.	A	70	70	100	90	100
3.	AKN	70	60	71	80	72
4.	AIN	70	90	75	90	100
5.	FK	70	30	70	90	70
6.	I	70	70	95	90	100
7.	KF	70	60	72	70	70
8.	MFBP	70	70	81	70	81
9.	MH	70	60	100	90	100
10.	NM	70	60	70	80	80
11.	NBSR	70	70	75	80	81
12.	NF	70	80	100	80	100
13.	NH	70	70	100	80	95
14.	SNL	70	60	85	80	100
15.	SAM	70	70	71	80	75
16.	SIS	70	80	71	80	88
17.	SMM	70	80	76	100	90
18.	VDA	70	60	76	80	72
19.	YB	70	60	66	80	60
Jumlah			1.230	1.514	1.530	1.586
Rata-rata			64,73	79,68	80,50	83,50
KKM			70	70	70	70
Peserta didik KKM (>70)			10	17	17	17
Peserta didik KKM (<70)			9	2	2	2
Ketuntasan Belajar			52,63%	89,5%	89,5%	89,5%

Sumber: Daftar Nilai (Rekapitulasi hasil belajar dapat dilihat lampiran 3)

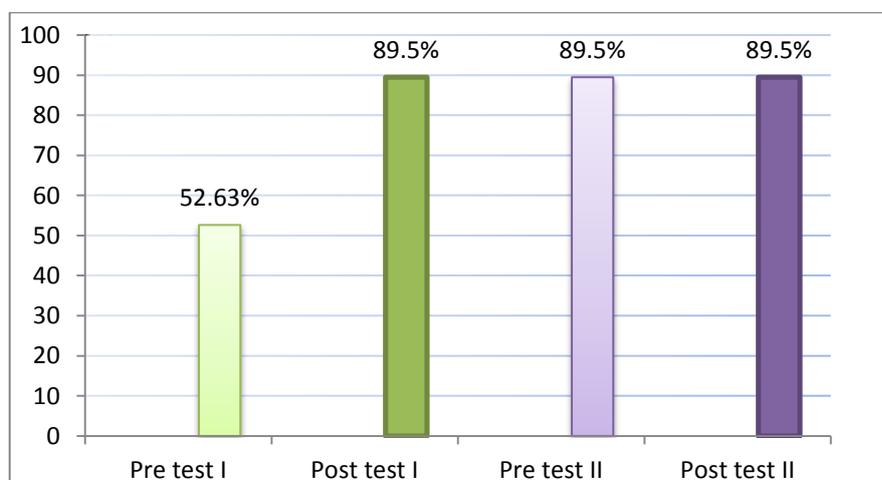
Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakannya tindakan hasil belajar peserta didik belum tampak lebih baik. Akan tetapi, hasil belajar lebih tampak setelah dilaksanakannya tindakan. Hal tersebut didukung dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik, sebagaimana dalam grafik di bawah berikut:

Gambar 4.7 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas



Berdasarkan data dalam diagram 4.7 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pre test siklus I ke pre test siklus II yaitu 64,73 meningkat menjadi 80,50. Begitu pula dari post test siklus I ke post test siklus II yaitu 79,68 meningkat menjadi 83,50. Hasil tersebut juga menunjukkan, bahwa peserta didik mampu mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.

Gambar 4.8 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta didik



Berdasarkan data dalam diagram 4.8 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 52,63% meningkat menjadi 89,5%. Hasil tersebut juga menunjukkan, bahwa peserta didik mampu mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 sebanyak 75% dari jumlah peserta didik.

3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan sikap yang sangat mendukung. Adapun strategi maupun metode kontekstual seperti ini baru pertama kalinya digunakan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Meskipun demikian antusias peserta didik sangatlah memuaskan peneliti sebagai guru pengganti mata pelajaran. Adapun paparan tabel peningkatan aktivitas setiap siklus selama proses penelitian, sebagai berikut:

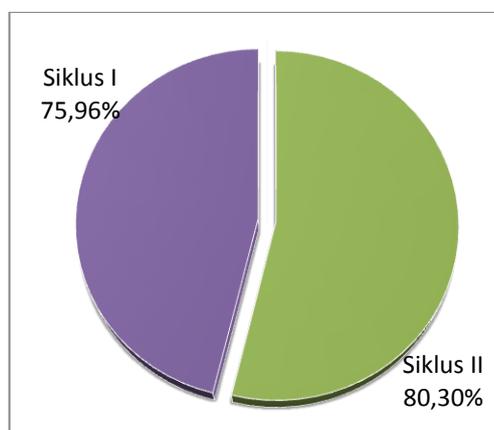
Tabel 4.12 Temuan Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Tahap	Indikator	Deskriptor	Siklus I	Siklus II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a, b, c, d	12	14
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	a, b, c, d	13	13
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a, b, c, d	13	15
	4. Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	a, b, c, d	15	15
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	a, b, c, d	12	14
	2. Memahami lembar kerja dan melakukan pengamatan	a, b, c, d	15	15
	3. Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	a, b, c, d	13	13
	4. Memanfaatkan alat peraga yang tersedia	a, b, c, d	10	13
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	a, b, c, d	12	12
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a, b, c, d	12	12
	2. Melaksanakan tes akhir (<i>post tes</i>)	a, b, c, d	16	16
	3. Mengakhiri pembelajaran	a, b, c, d	15	15
Jumlah Skor			158	167

Sumber: Hasil observasi peserta didik siklus I dan siklus II pada lampiran

Berdasarkan indikator yang telah ditentukan seperti yang terlihat dalam tabel di atas, terjadi peningkatan perolehan skor observasi aktivitas peserta didik pada saat siklus I dan siklus II yaitu dari 158 menjadi 167. Dengan presentase taraf keberhasilan tindakan observasi peserta didik siklus I memperoleh 75,96% dalam kategori “baik”. Kemudian pada rata-rata siklus II meningkat signifikan menjadi 80,30% dalam kategori “baik”. Maka, peneliti menyimpulkan menggunakan strategi tersebut sudah sesuai jika diterapkan pada peserta didik kelas III. Strategi ini juga bisa disesuaikan dengan tahap kemampuan berfikir peserta didik terhadap apapun materi yang dipelajari. Hasil observasi aktivitas peserta didik yang mempengaruhi antusias peserta didik disimpulkan pada diagram berikut ini:

Gambar 4.9 Diagram Observasi Aktivitas Peserta didik



4. Hasil Observasi Aktivitas Guru/Peneliti

Selama proses pembelajaran, guru peneliti juga harus menunjukkan sikap dan aktivitas yang mendukung. Pengamatan terhadap aktivitas peneliti juga mempengaruhi taraf keberhasilan tindakan. Adapun paparan tabel peningkatan aktivitas guru/peneliti, sebagai berikut:

Tabel 4.13 Temuan Hasil Observasi Aktivitas Guru/Peneliti

Tahap	Indikator	Deskriptor	Siklus I	Siklus II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a, b, c, d	14	14
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	a, b, c, d	12	14
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	a, b, c, d	12	12
	4. Memotivasi peserta didik	a, b, c, d	10	13
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat		11	12
Inti	1. Membagi kelompok	a, b, c, d	16	16
	2. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	a, b, c, d	15	15
	3. Menjelaskan kegiatan jual beli	a, b, c, d	13	13
	4. Meminta masing-masing kelompok	a, b, c, d	15	15
	5. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	a, b, c, d	15	15
	6. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya			15
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a, b, c, d	13	14
	2. Mengakhiri pembelajaran	a, b, c, d	15	15
Jumlah Skor			176	183

Berdasarkan dalam tabel di atas, terjadi peningkatan perolehan skor observasi aktivitas guru/peneliti pada siklus I dan siklus II yaitu dari 176 menjadi 183. Dengan presentase taraf keberhasilan tindakan observasi siklus I memperoleh 84,61% dalam kategori “baik”. Pada rata-rata siklus II meningkat signifikan menjadi 88% dalam kategori “sangat baik”. Hasil observasi aktivitas guru/peneliti disimpulkan pada diagram berikut ini:

Gambar 4.10 Diagram Observasi Aktivitas Peneliti